

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Olahraga

Istilah olahraga terdapat dalam bahasa Jawa yaitu olahrogo. Olah artinya melatih diri menjadi seorang yang terampil sedangkan rogo artinya badan. jadi olahraga adalah suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan gerakan-gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas yang lebih tinggi. Menurut wikipedia, arti olahraga adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga rohani (misalkan catur). Berdasarkan arti kata dalam undangundang ketentuan pokok olahraga tahun 1997 pasal 1, yang di maksud dengan olahraga adalah semua kegiatan jasmani yang dilandasi semangat untuk melelahkan diri sendiri maupun orang lain, yang dilaksanakan secara ksatria sehingga olahraga merupakan sarana menuju peningkatan kualitas dan ekspresi hidup yang lebih luhur bersama sesama manusia. Utamanya olahraga berfungsi untuk menyehatkan badan dan memastikan organ tubuh masih sehat.

Olahraga penting, karena di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Pendapat orang tentu berbeda, tapi secara garis besar olahraga yang merupakan aktivitas fisik itu penting dilakukan dalam keseharian. Baik dengan gerakan-gerakan terarah (cabang olahraga) ataupun gerakan lainnya yang penting bergerak. Pada dasarnya olahraga dibagi menjadi 2 yaitu: 1).

Olahraga Prestasi yaitu permainan dan pertandingan yang terbatas waktunya yang melibatkan usaha fisik dan ketrampilan; 2). Olahraga Rekreasi yaitu olahraga yang merupakan rekreasi dan aktifitas yang dilakukan di waktu senggang bahkan merupakan hiburan. (Perrin Gerald A, 1981, PL) Pada mulanya olahraga dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang, sehingga olahraga dilakukan dengan penuh kegembiraan dan santai serta tidak ada batasan dan aturan yang digunakan. Olahraga dilakukan secara tidak formal baik dari segi tempat pelaksanaan, peraturan, maupun waktu kegiatannya. Namun, seiring perkembangan kebutuhan dan kemampuan manusia yang semakin maju, yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus dilakukan oleh manusia, maka kegiatan olahraga tidak lagi dilakukan hanya untuk kegiatan rekreasi melainkan bertambah menjadi kegiatan yang dipertandingkan.

2. Bola Voli

Permainan bola voli di ciptakan oleh William G. Margon pada tahun 1895. Ia adalah seorang pembina Pendidikan jasmani pada organisasi “Young Man Christian Assosiasi” (YMCA) di kota Massachusset, Amerika Serikat. Mula-mula permainan bola voli di beri nama “*mintonette*”, dimana permainannya hamper serupa dengan permainan badminton. Jumlah pemain tidak terbatas, sesuai dengan tujuan semula, yaitu untuk mengembangkan kesegaran dan kebugaran jasmani pada buruh disamping bersenam umum. Kemudian permainan ini di ubah menjadi *Vollyball* yang artinya kurang lebih memvoli bola berganti-gantian. Pada

tahun 1892 YMCA berhasil mengadakan kejuaraan nasional bola voli di negara Amerika Serikat. Pertandingan bola voli yang pertama tahun 1947 di Polandia. Pada tahun 1948 IVBF (Internasional Volley Ball Federation) didirikan dengan anggota 15 negara dan terpusat di Paris. Dalam perang Dunia II permainan ini tersebar di seluruh dunia terutama di Eropa dan Asia. Setelah perang Dunia II prestasi dan populasi permainan bola voli di AS menurun, sedangkan di negara lain terutama di Eropa Timur dan Asia berkembang sangat cepat dan masal. Indonesia mengenal permainan bola voli sejak tahun 1928, yaitu pada zaman penjajahan Belanda.

Permainan bola voli di Indonesia berkembang dengan sangat pesat di seluruh lapisan masyarakat, sehingga timbul klub-klub di kota besar di seluruh Indonesia. Dengan dasar itulah, maka pada tanggal 22 Januari 1945 PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) didirikan di Jakarta Bersama dengan kejuaraan di Yogyakarta. Setelah tahun 1962 perkembangan bola voli seperti jamur tumbuh di musim hujan. Permainan bola voli merupakan permainan yang dilakukan oleh dua tim yang saling bertanding. Cara melakukan permainan ini tidak sepenuhnya kontak langsung dengan pemain lawan karena dibatasi dengan jaring (net). Menurut Ainun (2020) permainan bola voli termasuk salah satu olahraga yang diminati oleh banyak orang, termasuk masyarakat Indonesia. Menurut Sutanto (2016: 90) menyatakan bahwa bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim berlawanan. Masing-masing tim memiliki enam orang pemain. Olahraga ini dimainkan dengan memantulkan bola dari

tangan ke tangan, selanjutnya bola tersebut dijatuhkan ke daerah lawan. Tim lawan yang tidak bisa mengembalikan bola dianggap kalah dalam permainan.

Sedangkan menurut M. Prawiro (2019) secara umum, bola voli adalah salah satu cabang olahraga bola dimana cara memainkannya dengan menjatuhkan bola ke dalam lapangan lawan sebanyak mungkin untuk mencapai skor tertentu. Sedangkan menurut (Aip Syaifudin dan Mahadi) permainan bola voli dimainkan oleh dua regu, dimana setiap regu terdiri dari 6 orang pemain. Sedangkan menurut Robison (1997: 12) menyatakan bahwa : “ bola voli adalah permainan di atas lapangan persegi empat yang lebarnya 900 cm dan panjangnya 1800 cm, dibatasi oleh garis selebar 5 cm. ditengah-tengahnya dipasang jarring atau jala yang lebarnya 900 cm, terbentang kuat dan mendaki sampai pada ketinggian 240 cm dari bawah (khusus anak laki-laki). Untuk anak perempuan tentu saja ukurannya berbeda, yakni ± 230 cm. Di sana ada 6 orang pemain, tiga di bagian belakang dari pertengahan lapangan dan sisanya berada di depan. Tiap-tiap pemain berada pada bagian umum lapangan untuk berlindung. Pemain yang berada pada posisi belakang kanan bertugas menyongsong bola dan setiap saat sebuah team harus menyelamatkan bola, kemudian para pemain berputar sesuai dengan arah jarum jam dan digantikan oleh pemain cadangan yang baru ”.

3. Teknik Dasar Bola Voli

Bermain bolacvoli dengan baik, diperlukan penguasaan teknik dasar. Beutelstahl (2008: 9) menyatakan “Teknik adalah prosedur yang

dikembangkan berdasarkan praktik dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema gerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna”. Dalam permainan bolavoli dikenal ada dua pola permainan, yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan sempurna, pemain harus benar-benar dapat menguasai teknik dasar bolavoli dengan baik. Adapun teknik dasar dalam permainan bolavoli dijelaskan Suharno (1993: 12), yaitu: (1) teknik *servis* tangan bawah, (2) teknik servis tangan atas, (3) teknik *passing* bawah, (4) teknik *passing* atas, (5) teknik umpan (*set up*), (6) teknik *smash*, (7) teknik *blok* (bendungan).

Hal senada, Beutelsthal (2008: 8) menjelaskan ada enam jenis teknik dasar dalam permainan Bolavoli, yaitu: *service*, *dig* (penerimaan bola dengan menggali), *attack* (menyerang), *voli* (melambungkan bola), *block*, dan *defence* (bertahan). Teknik dasar dalam permainan bola voli meliputi: (a) *service*, (b) *passing*, (c) umpan (*set-up*), (d) *smash* (*spike*), dan (e) bendungan (*block*). Menguasai teknik dasar dalam bolavoli merupakan faktor penting agar mampu bermain bolavoli dengan terampil. Suharno (1993: 11) menyatakan bahwa 26 teknik dasar adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian dalam praktik dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas secara tuntas dalam cabang permainan bolavoli. Sebagai olahraga yang sering dipertandingkan, bolavoli dapat dimainkan di lapangan terbuka (*out door*) maupun di lapangan tertutup (*indoor*). Karena makin berkembang, bola voli dimainkan di pantai yang

dikenal dengan bola voli pantai. Dalam bola voli terdapat bermacam-macam teknik. Ahmadi (2007: 20), menyatakan teknik yang harus dikuasai dalam permainan bolavoli, yaitu terdiri atas *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) *Service*

Service adalah teknik yang paling mendasar dalam bolavoli. *Service* merupakan pukulan awal dari pemain untuk memulai pertandingan, menurut Winarno, dkk. (2015) “*Service* merupakan pukulan sajian awal untuk memulai suatu pertandingan atau permainan bolavoli, sekaligus serangan pertama bagi regu yang melakukan *service*”. Menurut Yuniawan, dkk., 2012, *service* merupakan suatu upaya memasukkan bola ke daerah lawan oleh pemain belakang yang berada pada daerah *service* untuk memukul bola dengan satu tangan atau lengan. Selain untuk memulai permainan, *service* juga dapat digunakan sebagai serangan jika dilakukan dengan baik dan keras sehingga menyulitkan lawan. Jika *service* tidak dikuasai maka secara otomatis permainan bola voli tidak akan bisa berjalan dan akan menghasilkan poin untuk lawan, umumnya ada dua jenis *service* yang bisa dilakukan oleh pemain yaitu *service* atas dan *service* bawah, tapi jika ingin melakukan *service* sebagai serangan maka harus menggunakan *service* atas karena bola yang dipukul akan lebih keras dan menyulitkan lawan.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan poin dari serangan pertama. Reynaud (2011: 27) menyatakan ada beberapa jenis servis dalam permainan

bolavoli antara lain; servis tangan bawah (*underhand service*), servis tangan samping (*side hand service*), servis atas kepala (*over head service*), servis mengambang (*floating service*), servis topspin, *jumping floating service*, dan servis lompat spin (*jumping topspin service*).

2) *Passing*

Passing berarti mengumpan atau mengoper bola. Menurut Winarno, dkk. (2015) “Passing berarti mengumpan atau mengoper bola kepada kawan satu regu”, teknik dasar yang paling sering digunakan dalam permainan bola voli. Selain itu passing menjadi modal utama bagi pemain bola voli, jika passing yang dimiliki seorang pemain bagus maka serangan yang akan dilakukan akan lebih mudah, akan tetapi jika passing yang dimiliki seorang pemain kurang bagus atau buruk maka serangan yang akan dilakukan juga akan sulit, passing ada dua macam yaitu passing bawah dan passing atas. Passing bawah dapat digunakan untuk menerima smash dan menerima bola liar yang tidak terkendali (Anggraini, dkk., 2016).

Reynaud (2011: 81) menyatakan passing merupakan sebuah teknik yang bisa digunakan dalam berbagai variasi baik untuk menerima bola dari servis, bola serangan atau untuk mengumpan. Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa teknik passing khususnya forearm passing (passing bawah) sangat berperan dalam proses penyusunan dan keberhasilan serangan. Karena penyusunan serangan dimulai dari penerimaan bola pertama dari servis baik menggunakan passing bawah ataupun passing atas tergantung dari arah datangnya bola.

3) Umpan (*Set Up*)

Untuk dapat melakukan sebuah serangan selain harus mampu melakukan passing dari servis yang baik juga diperlukan pemain yang bertugas memberi umpan (*tosser*). Umpan dalam permainan bola voli adalah sebuah teknik yang bertujuan memberikan bola kepada teman agar bisa dilakukan serangan dengan teknik *smash* (Ahmadi, 2007: 29). Umpan dalam permainan bola voli modern sangat identik dengan tugas seorang *tosser*. Perbedaan utama seorang *tosser* adalah pemain yang memiliki kelebihan dalam melakukan umpan dengan teknik passing atas dengan akurasi tinggi, sehingga memudahkan teman untuk melakukan pukulan (Suhadi & Sujarwo, 2009: 37).

4) *Smash*

Smash merupakan pukulan keras yang digunakan untuk mengakhiri serangan. Menurut Winarno, dkk. (2015) “Teknik dasar yang paling dominan untuk meraih poin pada saat permainan bola voli dilakukan adalah teknik dasar *smash*”, jika teknik *smash* tidak dikuasai maka tim lawan akan dengan mudah dapat menerima dan mengatasi serangan yang akan dilakukan dan timnya akan sulit mendapatkan poin, biasanya pemain yang memiliki *smash* bagus akan diposisikan di depan dan sering diberikan umpan untuk kemudian dilakukan pukulan *smash*.

Salah satu cara mendapatkan poin adalah dengan melakukan serangan melalui *smash* keras dan akurat. Reynaud (2011: 44) menyatakan serangan dalam permainan bola voli disebut *smash*. Salah satu teknik paling

populer dalam olahraga bola voli. Sebagian besar pemain voli berlatih keras untuk menguasai teknik *smash* agar mampu menyumbang poin dalam tim. Teknik *smash* secara umum merupakan sebuah teknik memukul bola dengan keras dan terarah yang bertujuan untuk mendapatkan poin.

5) *Blocking*

Block merupakan teknik yang digunakan untuk menahan serangan lawan. Menurut Winarno, dkk. (2015) “Pada dasarnya *block* adalah suatu teknik dengan cara merintang atau menghalangi bola ketika pemain lawan sedang melakukan serangan di depan net”, *block* dilakukan dengan kedua tangan saat tim lawan melakukan *smash*, jika pemain memiliki *block* yang bagus maka bola hasil dari *block* yang dilakukan akan masuk ke area lapangan tim lawan dan akan menghasilkan poin, akan tetapi jika bola hasil dari *block* keluar maka akan menghasilkan poin bagi lawan

Reynaud (2011: 69) menyatakan *blocking* (bendungan) adalah gerakan membendung serangan lawan pada lapisan pertama pertahanan tim bolavoli. Teknik *block* adalah tindakan melompat dan menempatkan tangan di atas dan melewati net untuk menjaga bola di tim lawan sisi lapangan. Teknik *block* merupakan teknik yang sulit dan memiliki tingkat keberhasilan rendah karena banyak faktor yang mempengaruhi. *Block* mempunyai keberhasilan yang sangat kecil karena bola *smash* yang akan di-*block* arahnya dikendalikan oleh lawan (lawan selalu berusaha menghindari *block*). Jadi teknik *block* merupakan teknik individu yang membutuhkan

koordinasi dan timing yang bagus dalam membaca arah serangan *smash* lawan.

Jelasnya, teknik dasar bola voli merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Menguasai teknik dasar permainan bolavoli merupakan faktor fundamental agar mampu bermain bola voli dengan baik. Menguasai teknik dasar bolavoli akan menunjang penampilan dan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim.

4. Aturan Main Bola Voli

Olahraga bola voli mengacu pada peraturan FIVB dengan sedikit tambahan dan peraturan dalam pertandingan olahraga bola voli.

1) Pemain

- a) Satu tim terdiri dari 6 pemain.
- b) Pada kompetensi olahraga gabungan tim terdiri dari 3 orang At-let dan 3 orang mitra.
- c) Pergantian pemain tidak lebih dari 12 kali.

2) Servis

- a) Pemain yang melakukan servis adalah pemain yang berada pada posisi kanan belakang atau posisi 1.
- b) Tim yang menerima servis melakukan servis pertama setelah melakukan rotasi terlebih dahulu.
- c) Rotasi pemain searah jarum jam.

- (1) Tim yang menang dalam “coin Toss” (undian) pertama berhak memilih untuk servis pertama atau menerima dan memilih lapangan: (1) Servis dilakukan pada daerah servis area, kaki yang menyentuh atau melewati garis akhir lapangan dinyatakan pelanggaran, pindah point; (2) Pemain yang melakukan servis diberikan waktu 8 detik setelah wasit meniup peluit.

3) Permainan

- a) Setiap bagian anggota tubuh dapat memukul bola contoh kepala, kaki dan tangan.
- b) Pemain tidak boleh memukul bola 2 kali, kecuali pada saat membendung (block).
- c) Tim tidak boleh memukul bola lebih dari 3 kali sebelum melewati net.
- d) Menyentuh net atau melewati garis tengah lapangan pada saat permainan berlangsung merupakan pelanggaran.
- e) Mengembalikan servis boleh dengan anggota tubuh yang di legalkan.
- f) Batas waktu 30 menit, jika ada pembatasan waktu.

4) Pergantian pemain

- a) Pemain dapat menggantikan pemain lain pada posisi yang sama kecuali libero.
- b) Pergantian libero, Atlet dengan atlet dan mitra dengan mitra.

5) Membuat angka

- a) Pemenang satu pertandingan adalah tim yang memenangkan 2 atau 3 set.

- b) Satu set terdiri dari 25 angka kecuali pada saat terjadi rally point sampai 15.
 - c) Jika terjadi set skor 1-1 maka dilanjutkan dengan cara tiebreak sistem rally point sampai angka 15, pada angka 8 pindah tempat.
 - d) Jika terjadi deuce tiap set atau angka 24-24, maka dilanjutkan sampai selisih dua angka.
 - e) Bola servis yang menyentuh net dan jatuh didaerah lawan, maka dianggap masuk.
- 6) Wasit
- a) Wasit terdiri dari 1 dan 2, di bantu 2-4 orang hakim garis.
 - b) Wasit harus mengetahui peraturan bola voli dengan baik.
 - c) Wasit memberikan teguran kepada pemain dan pelatih kemudin kartu merah dan dikeluarkan dari permainan.
- 7) Pelatih
- a) Pelatih sebelum pertandingan mengisi daftar nama-nama pemain yang akan bertanding.
 - b) Pelatih dapat membantu pemain bergerak ke posisinya pada saat pergantian bertanding.
 - c) Pelatih dibangku cadangan boleh berdiri dan memberi instruksi serta berjalan di daerah batas pelatih selama tidak mengganggu jalnnya pertandingan.

5. Minat

- a. Pengertian minat

Minat adalah kecenderungan yang berlangsung lama terhadap suatu objek atau dalam melakukan sesuatu kegiatan yang di dasari oleh perasaan tertarik senang, yang muncul dari dalam diri. Kesenangan adalah ketertarikan efektif pada suatu keadaan atau benda atau kegiatan, yang berlangsung sementara. Kesenangan berbeda dari minat dan prestensinya. Perhatian adalah pemusatan energi psikis pada satu objek. Perhatian yang besar pengaruh pada minat kebutuhan merupakan keadaan yang membutuhkan pemuasan, kebutuhan ini mendorong munculnya perhatian minat. Motivasi adalah factor dalam organisme yang membangkitkan, mempertahankan, mengelola dan membawa tingkah laku pada tujuan tertentu. Motivasi berkaitan dengan minat, yakni merupakan salah satu unsur psikologi yang menjadi sumber motivasi. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu di nilai penting dan berguna untuk dirinya. (Subini, 2012:87)

b. Faktor-faktor minat

Minat seseorang tidak bisa timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam melaksanakan aktifitas jasmani bermacam-macam.

Minat pemilihan bidang aktifitas dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu factor internal dan factor external (slameto, 2003:54). Faktor internal meliputi factor fisik dan factor psikis, factor eksternal meliputi lingkungan, lingkungan masyarakat dan lingkungan pekerjaan. Faktor ini yang digunakan peneliti dalam mengungkap minat pemilihan bidang pekerjaan.

6. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

a. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 Tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak dan rambut publis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir lengkap dan remaja telah matang secara fisik.

b. Kemampuan berfikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebayanya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

c. Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya di tunjukan dengan penerimaan an penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra dari, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealistis. Stabilitas harga diri dan definisi terhaap citra tubuh serta peran jender hamper menetap pada remaja di tahap akhir.

d. Hubungan dengan orang tua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orang tu adalah ciri yang dimiliki remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap control orang tua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dn control. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik dari orang tua dapat di lakukan dengan sedikit konflik Ketika remaja akhir.

e. Hubungan dengan sebaya

Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidak stabilan yang di akibatkan oleh perubahan yang cepat, pertemanan lebih dekat denan jenis kelamin yang sama, namaun mereka muali mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lwan jenis. Mereka berjuang untuk mengambil tempt di dalam kelompok, standar perilaku di bentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah yang yang sangat penting. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal

kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. Mereka mulai menguji hubungan antara pria dan Wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang minat masyarakat terhadap masyarakat Desa Mantren Kebonagung Olahraga Bola Voli belum pernah dilakukan. Namun, ada penelitian yang bisa dipakai sebagai acuan, inspirasi dan pertimbangan dalam penelitian ini. Penelitian tersebut, yang dilakukan oleh: *pertama*, penelitian yang relevan dilakukan oleh Heri Setiawan (2017) dengan judul “Survei Minat Masyarakat Terhadap Klub Olahraga Bola voli Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun 2017” dengan hasil penelitian pada indikator kesenangan sebesar 67,77%, pada indikator perhatian sebesar 65,98%, dan pada indikator kebutuhan sebesar 62,85%. Hasil tersebut disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki nilai yang tinggi sehingga dapat dikatakan masyarakat Kecamatan Mojoroto yang mengikuti klub olahraga bola voli memiliki minat yang besar atau tinggi terhadap olahraga bola voli. *Kedua*, penelitian Nugroho ady saputro (2014) dengan judul “Minat dan Motivasi kegemaran Olahraga Terhadap Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa minat kegemaran olahraga di kelas V SD Negeri Sampangan mendapat angka 51,95%, motifasi kegemaran olahraga mendapat nilai 49,35% dan tes pemanduan bakat *sport search* sebanyak 74,03% dengan kata lain mayoritas dari peserta didik tinggi prihal

motifasi dan kegemaran olahraganya (*Jurnal of physical Education, Sport, Health and Recreation 3, 10, 2014*).

C. Kerangka Pikir

Pada umumnya, permainan bola voli dilakukan oleh para remaja Desa Mantren untuk meningkatkan kebugaran fisik dan jasmani, selain juga untuk meningkatkan prestasi olah raga. Dengan demikian, minat atau dorongan para remaja dalam mengikuti olah raga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam, motivasi, perasaan senang, dan faktor dari luar, keluarga, lingkungan dan fasilitas. Adapun kerangka teori penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir tersebut di atas, dapat dipahami bahwa minat permainan bola voli remaja Desa Mantren dimulai dari permainan dan pertandingan turnamen di lapangan. Kemudian, untuk melihat dan mengetahui sejauhmana para remaja tersebut memiliki motivasi dan minat yang tinggi dalam permainan bola voli digunakanlah metode kuesioner,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data tersebut, kemudian dianalisis dan ditabulasikan dalam hasil riset, simpulan dan rekomendasi. Dengan demikian, bagan 1 tersebut di atas, dapat digunakan dalam alur riset pada bab IV.

